

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembah Pinus *Camp & Cafe* adalah salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bogor, tepatnya di Kecamatan Sukamakmur. Lokasinya berada di dataran tinggi dengan luas 1 Ha dan berada di ketinggian 1.030 mdpl yang membuat suhu di daerah tersebut dingin dan sejuk. Awal mula Lembah Pinus *Camp & Cafe* ini merupakan villa pribadi milik Bapak Luthfie yang didirikan pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 merebak karena banyaknya permintaan konsumen yang ingin berlibur untuk mengatasi kejenuhan saat di rumah saja selama berbulan-bulan, oleh karena itu Lembah Pinus *Camp & Cafe* dibuka untuk umum dan dijadikan sebagai *camping ground*.



Gambar 1.1 Lembah Pinus
Sumber: Arsip Penulis (2024)

Memiliki lahan yang luas, Lembah Pinus *Camp & Cafe* menyediakan lahan untuk berkemah yang terdiri dari beberapa blok yaitu jambore, *mini garden*, *mini jungle*, tepi sawah, kolam renang, air terjun atau rasamala dan pinus.



Gambar 1.2 Blok *Camping Ground* Lembah Pinus *Camp & Cafe*

Sumber: Arsip Penulis (2024)

Selain itu, tersedia bungalow untuk pengunjung yang tidak ingin tidur di dalam tenda namun tetap ingin menikmati keindahan alam yang ditawarkan. Terdapat 3 bungalow yang bisa pengunjung sewa. Bungalow tersebut dibandrol dengan harga Rp 350.000 sampai Rp 400.000 per malamnya.



Gambar 1.3 Bungalow di Lembah Pinus *Camp & Cafe*

Sumber: Arsip Penulis (2024)

Fasilitas lainnya adalah kolam renang yang airnya dari mata air pribadi dan *cafe*. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak pengelola, pengunjung yang tidak berkemah pun dapat mengakses kolam renang secara gratis. Pengunjung dapat membeli makanan dan minuman yang tersedia di *cafe* Lembah Pinus, dengan harga mulai dari Rp 5.000 sampai dengan Rp 25.000. Menu yang ditawarkan merupakan menu yang sangat cocok untuk dimakan atau diminum saat dingin seperti mie, nasi goreng, minuman jahe, kopi, dan sebagainya.



Gambar 1.4 Kolam Renang dan Cafe di Lembah Pinus Camp & Cafe
 Sumber: Arsip Penulis (2024)

Lembah Pinus Camp & Cafe dilengkapi dengan kamar mandi yang bersih, musholla yang nyaman, parkir yang luas dan api unggun di area blok jambore. Para pengunjung yang ingin berkemah pun dapat menyewa alat-alat berkemah seperti tenda, kasur, bantal, selimut sampai alat untuk memanggang. Menurut pengelola, target pasar Lembah Pinus Camp & Cafe merupakan pengunjung dari setiap kalangan. Oleh karena itu, harga yang ditetapkan pun terbilang cukup murah dibandingkan pesaing-pesaingnya. Dibawah ini merupakan daftar harga untuk berkemah di Lembah Pinus Camp & Cafe.

LEMBAH PINUS CAMP & CAFÉ

CAMP EARTH IS A PLACE WHERE YOU CAN RELEASE YOUR TIREDNESS. EVERYTHING PROVIDED AT WARDIERE CAMPGROUND IS A FREE FACILITY YOU CAN ENJOY, AND WE ARE BORN ON THE EARTH. OUR FOUNDATION IS STILL ON THE EARTH, AND STILL ALIVE ON THE EARTH, THEN FROM THAT KEEP THE EARTH.

FEEL THE EXPERIENCE OF BEING IN WARDIERE CAMPGROUND AND INVITE YOUR FAMILY AND FRIENDS TO COME TO THIS PLACE.

LOCATION
 LEMBAH PINUS CAMP & CAFÉ
 Wangajaya, Subangakur-Bogor

CONTACT US
 +62 856-7090-007 (Luthfie)
 +62 821-1065-1347 (Reza)

REVIEWS
 "Nice View" - Anes Keren
 "The cheapest camping place in the surrounding area, the tent package is ok. Bring a toddler is also ok" - Yatno Onoy
 "The place is nice, cool, clean, the toilet is clean and close to the tent. The scenery is still very beautiful and suitable for refreshing the contents of the head" - Heri Erdana

FASILITAS UMUM
 Tanpa Tiket Masuk / Free HTM
 Free Parkir
 Cafe 24 Jam
 Kamar Mandi Bersih dan Nyaman
 Musholla Bersih dan Nyaman
 Kolam Renang Dari Mata Air Pribadi
 Api Unggun Area Jambore
 Curug Lembah Pinus

TENDA
 Tenda Kecil (2 Orang) - 100k
 Tenda Sedang (3 Orang) - 150k
 Tenda Besar (4-5 Orang) - 250k
 Tenda Family (6-8 Orang) - 350k

COTTAGE / KAMAR
 Mini Cottage - 400k
 Kamar - 350k

SEWA LAHAN
 Apabila membawa tenda pribadi/sendiri
 - Harga mulai dari 100k tergantung ukuran tenda yang dibawa

SEWA TAMBAHAN
 Kasur Angin Besar - 50k
 Kasur Angin Kecil - 30k
 Bantal Angin - 10k
 Selimut - 10k
 Alat BBQ - 50k

KETENTUAN
 - Check In 14.00 - Check Out 13.00
 - Membawa alat masak yang menggunakan listrik dikenakan 20k/alat
 - Tidak Menerima Pasangan yang bukan Suami/Istri
 - Tracking Curug LP +10k/orang

ENJOY THE NIGHT AND MORNING WITH A VERY AMAZING VIEW AND ACCOMPANIED BY A BONFIRE

INSTAGRAM.COM/LEMBAHPINUS.ID

Gambar 1.5 Daftar Harga di Lembah Pinus Camp & Cafe
 Sumber: Sosial Media Lembah Pinus Camp & Cafe (2024)

Harga yang ditawarkan cukup bersaing dibandingkan dengan destinasi wisata sejenis disekitarnya. Lembah Pinus *Camp & Cafe* tidak memungut biaya untuk tiket masuk, para pengunjung hanya membayar lahan yang akan mereka sewa mulai dari Rp 100.000 untuk tenda kecil (2 orang) sampai Rp 350.000 untuk tenda keluarga (6-8 orang). Adapun harga yang ditawarkan untuk bungalow mulai dari Rp 350.000 sampai Rp 400.000. selain fasilitas *campng ground*, terdapat aktivitas trekking ke curug Cipamingkis atau biasa disebut curug LP bagi pengunjung yang datang ke Lembah Pinus *Camp & Cafe*. Setiap pengunjung cukup membayar Rp 10.000. Menurut penuturan dari pihak pengelola, hasil pendapatan yang didapatkan dari aktivitas ini akan diberikan kepada masyarakat yang tempat tinggalnya di lalui oleh para pengunjung yang melakukan *trekking* ke curug Cipamingkis.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sudah 3 tahun berlalu saat pemerintah menerapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk menekan angka penyebaran *COVID-19* di masyarakat Indonesia. Kebijakan ini diberlakukan untuk menggantikan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Terdapat empat tingkat pada kebijakan ini. Semakin tinggi tingkat PPKM di suatu wilayah, semakin ketat pula pembatasan-pembatasan yang berlaku. Salah satu imbas dari hal tersebut adalah terpuruknya sektor pariwisata. Sektor pariwisata adalah tulang punggung ekonomi bagi Indonesia dan menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar untuk keuangan negara (Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri Kemlu RI; Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia, 2021). Adanya kebijakan tersebut membuat para wisatawan terpaksa untuk menunda dan membatalkan perjalanan mereka baik keluar daerah maupun luar negeri (Jabar, Bidang Statistik Diskominfo;, 2020). Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo secara resmi mencabut kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tanggal 30 Desember 2022. Menurutnya, Indonesia menjadi salah satu negara yang berhasil mengendalikan pandemi *COVID-19* dengan sangat baik sekaligus berhasil menjaga stabilitas ekonomi Negara (Humas Kemensetneg RI, 2022).

Kini sektor pariwisata Indonesia berangsur-angsur pulih, hal ini ditandai oleh meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) yaitu Sandiaga Uno, pada tahun 2023 tingkat kunjungan wisatawan mancanegara sampai bulan Oktober 2023 sebanyak 9,5 juta. Hal tersebut sudah jauh melewati dari target yang ditetapkan yaitu 8,5 juta wisatawan sampai akhir tahun 2023 (Indonesia.go.id, 2023). Menparekraf pun menambahkan bahwa tren tersebut ikut menaikkan pencapaian nilai devisa pariwisata Indonesia sampai US\$ 6.08 miliar dengan kontribusi produk domestik bruto atau PDB sebesar 3.76% (Siswanto, 2023). Selain itu, berdasarkan berita resmi statistik mengenai perkembangan pariwisata dari bulan Januari sampai dengan September 2023 (triwulan III-2023), terdapat 192,52 juta perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara dan jumlah ini meningkat sebesar 13.36% dibandingkan triwulan III-2022 (*year-on-year*) (Badan Pusat Statistik, 2023).



Gambar 1.6 Provinsi Tujuan Utama Perjalanan Wisatawan Nusantara

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Pada Januari sampai September 2023 diketahui bahwa wisatawan nusantara lebih banyak memilih melakukan perjalanan ke provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. BPS mencatat jumlah perjalanan terbanyak yang dilakukan oleh wisatawan nusantara ke provinsi Jawa Timur sebesar 160,32 juta perjalanan, provinsi Jawa Barat sebesar 113,52 juta perjalanan dan Jawa tengah sebesar 89,93 juta perjalanan. Berdasarkan data tersebut, Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah

perjalanan wisatawan nusantara tertinggi baik sebagai daerah asal perjalanan atau sebagai daerah tujuan wisatawan nusantara (Badan Pusat Statistik, 2023).

Secara umum, cara dan pola perilaku berwisata berubah semenjak merebaknya kasus COVID-19 di Indonesia. Kesehatan dan keamanan menjadi prioritas utama bagi para calon wisatawan. Kesehatan mental dan *well-being* seseorang ikut terpengaruh karena terisolasi di dalam rumah selama berbulan-bulan dan hal tersebut menjadi salah satu alasan seseorang mengalami gangguan kecemasan. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Badan Litbangkes mengenai “Kondisi Kesehatan Jiwa Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19”, didapati sebesar 24,8% responden memiliki gangguan tidur; 6,8% mengalami gangguan kecemasan; dan 8,5% mengalami depresi. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan angka sebelum pandemi (Sekretariat Badan Litbangkes, 2023). Selain itu, seseorang akan merasa jenuh. Menurut Carvache, motivasi berwisata merupakan kebutuhan psikologis yang mempengaruhi berbagai faktor yang berkaitan dengan partisipasi wisatawan, termasuk mendapatkan relaksi baik fisik maupun mental (Kim *et al.*, 2023). Oleh karena itu, dengan kondisi psikologis yang dialami oleh masyarakat selama pandemi COVID-19 akan memotivasi mereka untuk pergi keluar rumah untuk sekedar menikmati udara segar dan keindahan alam agar lebih rileks (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Inventure, 2020).

Fenomena diatas membuat tren dalam pariwisata berubah juga. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Kim *et al.*, (2023) yang berjudul “*Structural Relationship between Ecotourism Motivation, Satisfaction, Place Attachment, and Environmentally Responsible Behavior Intention in Nature-Based Camping*” bahwa para wisatawan mulai mengadaptasi rekreasi di luar ruangan (*outdoor*) dan menjaga jarak sosial (*social distancing*) sebagai bagian dari rutinitas baru mereka. Hal tersebut membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman di lingkungan dengan sedikit interaksi sosial. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) dalam bukunya yang berjudul “Tren Industri Pariwisata 2021” juga menyebutkan bahwa di era *new normal* para wisatawan akan menggemari wisata alam yang berbasis petualangan, khususnya kegiatan yang terdiri dari grup kecil dengan aktivitas yang dinamis seperti *trekking*, *snorkeling* dan *diving* (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Inventure, 2020). Selain itu, semenjak pandemi COVID-19, pariwisata

berbasis alam seperti perkemahan (*camping*) telah mengalami kemajuan yang pesat di era *new normal* (Kim *et al.*, 2023).

Menurut Tkaczynski, *Camping* atau berkemah adalah salah satu bentuk dari pariwisata berbasis alam yang menawarkan wisatawan untuk menghabiskan satu malam atau lebih di lingkungan luar dimana wisatawan tersebut mungkin terpapar faktor-faktor alam seperti cuaca yang ekstrim (Kim *et al.*, 2023). Adanya kegiatan wisata berkemah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pariwisata domestik. Oleh karena itu untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan, para wisatawan yang ingin berkemah harus mematuhi regulasi dan peraturan setempat sekaligus bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Kyungsik menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menunjang keberlanjutan jenis pariwisata perkemahan diantaranya adalah *environmentally responsible behavior intention*, *ecotourism motivation* dan tata kelola destinasi wisata berbasis alam (Kim *et al.*, 2023).

Tren berkemah saat pandemi ini terjadi di berbagai negara seperti China, Jepang, dan Amerika Serikat (Kim *et al.*, 2023) dan (Aulia, 2020). Tren tersebut terjadi di pasar Indonesia yang pertumbuhannya naik secara signifikan, terlihat maraknya tempat berkemah baru diberbagai daerah dataran tinggi seperti Ranca Upas, Kabupaten Bandung dan Sentul, Kabupaten Bogor (Aulia, 2020). Fenomena ini diperkuat oleh reportlinker.com yang mengeluarkan laporan dengan judul "*Camping Equipment Market - Growth, Trends, Covid-19 impact, and Forecasts (2021-2026)*", dalam laporan tersebut menyebutkan bahwa secara umum pasar perlengkapan berkemah tahun 2020 dihargai USD 13.955 juta atau sekitar Rp 200 miliar dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (*Compound Annual Growth Rate*) sebesar 6.68% (Kristianti, 2021). Pada saat yang sama, EIGER Adventure yang merupakan salah satu merk yang menjual kebutuhan peralatan dan perlengkapan untuk penggiat alam terbuka di Indonesia mencatat bahwa terjadi peningkatan sebesar 6% pada produk perlengkapan berkemah (Kristianti, 2021).

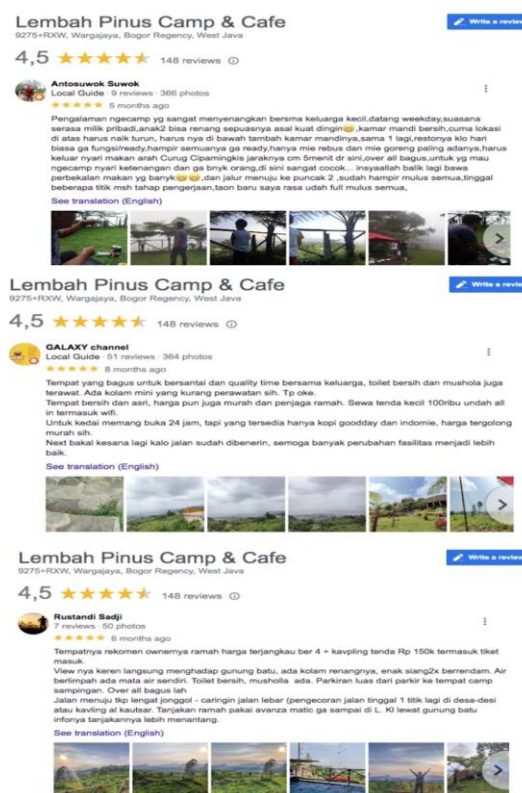
Kabupaten Bogor menjadi salah satu destinasi di Jawa Barat yang masih sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terkait jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Bogor ada di urutan pertama dengan jumlah kunjungan ada sebanyak 6.453.345 orang (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2023). Kabupaten Bogor memiliki luas kurang lebih

298.838.304 Ha, dengan kondisi morfologinya yang sebagian besar berupa dataran tinggi, perbukitan dan pegunungan (Rachmadi, 2023). PJ Bupati Bogor, Asmawa Tosepu menjelaskan bahwa Kabupaten Bogor memiliki potensi pariwisata yang sangat besar karena kondisi alam & letaknya yang sangat strategis di lingkup regional (Diskominfo Kabupaten Bogor, 2024). Suasana dan keindahan alam yang masih asri tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan, Salah satu kawasan di Kabupaten Bogor yang memiliki hal tersebut adalah kawasan puncak. Kawasan puncak menawarkan berbagai wisata alam seperti pegunungan, air terjun, lokasi berkemah dan lain-lain (Mahendra, 2024). Maraknya pembukaan lahan untuk wisata perkemahan di Puncak, penulis mengambil Lembah Pinus *Camp & Cafe* sebagai objek penelitian.

Destinasi wisata yang didirikan pada tahun 2020 ini berlokasi di Sukamakmur, Kabupaten Bogor atau lebih sering disebut Puncak 2. Lembah Pinus *Camp & Cafe* menawarkan fasilitas *camping ground* yang terbagi atas beberapa blok dengan pemandangan yang berbeda-beda. Ratu Shaila sebagai salah satu pengelola mengatakan bahwa Lembah Pinus *Camp & Cafe* setiap minggunya setidaknya terdapat 15 sampai 40 keluarga atau grup yang berkemah disana, bahkan pada hari libur tertentu destinasi wisata ini mulai dari semua blok dari *camping ground* sampai bungalow dipenuhi oleh para wisatawan. Jumlah pengunjung tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung saat COVID-19. Ratu Shaila menambahkan bahwa Lembah Pinus sudah memiliki *loyal consumer* yang sudah beberapa kali *revisit*. Selain berkemah, aktivitas lain seperti *trekking* ke curug Cipamingkis menambah daya tarik untuk mengunjungi *Lembah Pinus Camp & Cafe* kembali Menurut salah satu pengunjung yang diwawancarai oleh penulis mengenai alasan memilih Lembah Pinus *Camp & Cafe* sebagai destinasi wisata selain harga yang ditawarkan cukup bersaing dibandingkan destinasi wisata yang sama disekitarnya, pengunjung ingin keluar dari kehidupan sehari-harinya dan menikmati keindahan alam agar mendapatkan ketenangan dan relaksasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Iso-Ahola yang dikutip oleh Maghrifani bahwa dalam hal berwisata terdapat *escape motivation*, yaitu kondisi dimana adanya dorongan dalam diri wisatawan untuk keluar dari tekanan kehidupannya sehari-hari (Maghrifani *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa para pengunjung yang berkunjung ke Lembah

Pinus *Camp & Cafe* memiliki motivasi wisata dalam hal ini *ecotourism motivation* yang cukup kuat.

Motivasi berwisata terutama wisata alam (*ecotourism motivation*) yang dimiliki oleh wisatawan menentukan tolak ukur kepuasan (*satisfaction*) mereka terhadap sebuah destinasi. Menurut Kim *et al.*, (2023),. kepuasan diukur berdasarkan ekspektasi wisatawan sebelum berwisata yang menghasilkan perasaan positif terhadap destinasi selama atau setelah berwisata. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuwono menyebutkan bahwa dalam wisatawan mencari kepuasan dan pengalaman yang berkesan dalam sensasi, kesenangan, keterlibatan, dan perasaan yang positif saat berwisata (Yuwono & Kristini, 2022). Para wisatawan cenderung menganggap kepuasan mereka adalah jika motivasi berwisata yang mereka miliki terpenuhi. Berikut merupakan beberapa ulasan pada *Google Review* yang di tulis oleh para wisatawan yang mengunjungi Lembah Pinus *Camp & Cafe*.



Gambar 1.7 Ulasan Para Wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*
Sumber: *Google Review* (2024)

Pada gambar 1.7 yang merupakan beberapa ulasan yang ditulis oleh para wisatawan yang sudah berkunjung ke Lembah Pinus *Camp & Cafe*, mereka mengaku puas dengan fasilitas yang ditawarkan. Beberapa dari mereka juga mengatakan akan berwisata kembali di masa yang akan datang. Kim *et al.*, (2023) menambahkan bahwa kepuasan adalah salah satu faktor dalam menentukan kesediaan wisatawan untuk mengunjungi kembali suatu destinasi dan merekomendasikannya kepada orang lain. Lee dan Moscardo (2005) pun mengatakan bahwa kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan akan mengarahkan mereka pada perilaku yang lebih ramah lingkungan. Sama seperti Lee dan Moscardo, Chiu berpendapat bahwa pengalaman positif yang didapatkan akan memberikan kepuasan dan memicu emosi untuk bertanggung jawab atas lingkungan (*Environmentally Responsible Behavioral Intention*).

Lembah Pinus *Camp & Cafe* memiliki beberapa peraturan yang harus ditaati oleh semua wisatawan yang akan berwisata seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas dan lingkungan sekitar, jika sedang melakukan aktivitas *trekking* selalu mengikuti arahan & menjaga lingkungan yang dilewati. Namun, peraturan ini hanya disampaikan secara lisan saat wisatawan melakukan proses *check in*. Lembah Pinus *Camp & Cafe* tidak memiliki plang papan himbauan larangan atau peraturan & rambu-rambu K3 di dalam area objek wisata ini. Sedangkan, menurut Rather (2021) adanya plang papan himbauan larangan atau peraturan pada objek wisata akan meningkatkan kesadaran para wisatawan terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pengelola, sehingga para wisatawan akan cenderung berperilaku lebih taat pada peraturan tersebut (Minhal, *et al.*, 2024). Tidak hanya itu, Lembah Pinus *Camp & Cafe* tidak memiliki pengelolaan sampah yang cukup baik karena tidak tersedianya tempat sampah khusus yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik hanya tersedia beberapa tempat sampah biasa yang tersebar di berbagai area dalam objek wisata tersebut. Berdasarkan kondisi lapangan yang telah dijelaskan, penulis ingin melihat bagaimana minat untuk berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*Environmentally Responsible Behavioral Intention*) pada wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*.

Kemudian, sesuai dengan paparan sebelumnya maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *Ecotourism Motivation* (Motivasi Ekowisata) , *Satisfaction* (Kepuasan) dan *Environmentally*

Responsible Behavior Intention (Intensi Perilaku Bertanggung Jawab Atas Lingkungan) pada wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*, dengan mengacu pada salah satu penelitian yaitu “*Structural Relationship between Ecotourism Motivation, Satisfaction, Place Attachment, and Environmentally Responsible Behavior Intention in Nature-Based Camping*” yang dilakukan oleh Kyungsik Kim, Yongdi Wang, Jianmin Shi, Wanga Guo, Zixiang Zhou, dan Zhaoyong Liu pada tahun 2023. Untuk penelitian ini, Penulis menggunakan variabel *Ecotourism Motivation* (EM), *Satisfaction* (SA) dan *Environmentally Responsible Behavior Intention* (ER). Adapun judul penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu “**Pengaruh *Ecotourism Motivation* terhadap *Environmentally Responsible Behavior Intention* melalui *Satisfaction* pada perkemahan berbasis alam di Lembah Pinus *Camp & café* Bogor**”

1.3 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan oleh Penulis diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara *Ecotourism Motivation* (Motivasi Ekowisata) , *Satisfaction* (Kepuasan) dan *Environmentally Responsible Behavior Intention* (Intensi Perilaku Bertanggung Jawab Atas Lingkungan) pada wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*. Adapun pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh Penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana *Ecotourism Motivation*, *Satisfaction* dan *Environmentally Responsible Behavior Intention* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*?
2. Bagaimana pengaruh antara *Ecotourism Motivation* terhadap *Satisfaction* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*?
3. Bagaimana pengaruh antara *Satisfaction* terhadap *Environmentally Responsible Behavior Intention* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*?
4. Bagaimana pengaruh antara *Ecotourism Motivation* terhadap *Environmentally Responsible Behavior Intention* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*?
5. Bagaimana pengaruh *Satisfaction* memediasi *Ecotourism Motivation* terhadap *Environmentally Responsible Behavior Intention* pada wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang diajukan oleh Penulis, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Ecotourism Motivation*, *Satisfaction* dan *Environmentally Responsible Behavior Intention* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Ecotourism Motivation* terhadap *Satisfaction* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Satisfaction* terhadap *Environmentally Responsible Behavior Intention* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Ecotourism Motivation* terhadap *Environmentally Responsible Behavior Intention* wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Satisfaction* memediasi *Ecotourism Motivation* terhadap *Environmentally Responsible Behavior Intention* pada wisatawan Lembah Pinus *Camp & Cafe*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi akademisi di bidang bisnis.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi, acuan, dan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan membantu pihak pengelola Lembah Pinus *Camp & Cafe* untuk mengetahui alasan wisatawan berkunjung dan bagaimana tingkat kepuasannya, dengan hasil penelitian ini diharapkan pihak pengelola dapat membuat strategi bisnis dan meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dapat membuat wisatawan lebih tertarik lagi untuk mengunjungi Lembah Pinus *Camp & Cafe*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang rangkuman teori yaitu teori-teori yang berhubungan dengan *Ecotourism Motivation* (Motivasi Ekowisata) , *Satisfaction* (Kepuasan), *Environmentally Responsible Behavior Intention* (Intensi Perilaku Bertanggung Jawab Atas Lingkungan), penelitian-penelitian sebelumnya tentang masalah yang serupa, kerangka pemikiran dan hipotesis, dan yang terakhir ruang lingkup penelitian.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas, dan yang terakhir teknik analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Hubungan antara *Ecotourism Motivation*, *Satisfaction* dan *Environmentally Responsible Behavior Intention* dalam perkemahan berbasis alam di Lembah Pinus *Camp & Cafe*. Hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari penelitian ini untuk pemecahan masalah.